

BAB I

PENDAHULUAN

Kereta api merupakan salah satu alternatif alat transportasi yang diminati sebagian besar masyarakat Indonesia terutama di Pulau Jawa. Hal ini disebabkan oleh waktu perjalanan yang lebih efektif dan efisien karena faktor kemacetan lalu lintas dinilai relative kecil. Dengan meningkatkan sarana dan prasarana yang sudah ada diharapkan masyarakat dapat semakin banyak yang memakai jasa kereta api sehingga kapasitas lalu lintas perjalanan kereta api meningkat karena kereta api melintas di jalan umum, maka perlu adanya perlintasan kereta api yang baik agar perjalanan kereta api tidak mengganggu alat transportasi darat lainnya.

Perlintasan kereta api adalah persilangan antara jalur kereta api dengan jalan, baik jalan raya ataupun jalan kecil lainnya. Persilangan bisa terdapat di pedesaan ataupun perkotaan. Perlintasan terdiri dari perlintasan sebidang dan perlintasan tak sebidang. Perlintasan tak sebidang adalah persilangan antara jalur kereta api dengan jalan raya yang tidak pada satu bidang, misalnya dengan flyover atau underpass. Perlintasan sebidang adalah persilangan antara jalur kereta dengan jalan raya pada satu bidang, yaitu di atas tanah. Persilangan ini banyak terdapat di pedesaan yang arus lalu lintas pada jalan masih relative jarang (Purnomo, 2012).

Sesuai UU Nomor 23 Tahun 2007 tentang Perkeretaapian Pasal 124 menyatakan pada perpotongan sebidang antara jalur kereta api dan jalan, pemakai jalan wajib mendahulukan perjalanan kereta api. UU 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Pasal 114 menyebutkan bahwa pada perlintasan sebidang antara jalur kereta api dan jalan, pengemudi kendaraan wajib berhenti ketika sinyal sudah berbunyi, palang pintu kereta api sudah mulai ditutup, dan/atau ada isyarat lain, mendahulukan kereta api dan memberikan hak utama kepada kendaraan yang lebih dahulu melintas rel.

Di Jawa tengah sampai tahun 2020 perlintasan sebidang yang resmi teregistrasi dan dijaga terdapat 281, resmi teregistrasi dan tidak dijaga terdapat 760 dan tidak teregistrasi liar terdapat 301 (PT. KAI , 2020). Di Kota

Tegal terdapat 19 perlintasan dengan 16 perlintasan sebidang dan 3 perlintasan tidak sebidang (underpass). Kecelakaan di perlintasan sebidang di Kota Tegal tercatat 49 kejadian dengan rincihannya, 42 kasus tempera, 4 kasus kendaraan mogok di tengah perlintasan dan 3 kasus kejadian tabrak palang pintu hingga patah. Dari jumlah kejadian tersebut 6 orang meninggal dunia, 8 orang luka berat dan 6 orang luka ringan (PT.KAI , 2020). Kecelakaan tidak hanya terjadi pada perlintasan sebidang yang liar, tapi juga terjadi meski sudah ada palang pintu perlintasannya.

Kecelakaan di perlintasan sebidang sering terjadi di Indonesia akibat pengguna kendaraan nekat menerobos palang pintu kereta meskipun sudah ditutup. Beberapa kasus kecelakaan di perlintasan sebidang memang murni akibat pelanggaran pengendara kendaraan motor, roda empat dan pengendara lainnya. Pelanggaran yang dilakukan pengendara mayoritas menerobos pintu palang, mengambil dua lajur sehingga membuat arus lalu lintas menjadi tersendat ketika palang pintu kembali dibuka, melanggar batas palang perlintasan yang sudah tertutup dengan berhenti di area luar batas palang perlintasan dan pengendara tidak mengikuti arahan dari petugas lintas sebidang.

Meskipun sudah adanya larangan dan pengaturan terhadap palang pintu kereta api dalam perundang-undangan, tetapi masih banyak kasus kecelakaan kereta api di perlintasan sebidang. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh perilaku pengguna jalan pada perlintasan sebidang di Kota Tegal.

I.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dikemukakan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik perilaku pengguna jalan pada perlintasan sebidang Kota Tegal ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku pengguna jalan pada perlintasan sebidang Kota Tegal ?
3. Bagaimana mengurangi potensi bahaya kecelakaan pada perlintasan sebidang ?

I.2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tetap konsisten terhadap tujuan penelitian dan untuk mencegah meluasnya pokok permasalahan, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Lokasi studi penelitian dilakukan dengan teknik probability sampling yaitu di Perlintasan Tirus dan Perlintasan Slerok.
2. Objek penelitian yaitu pengguna jalan yang melewati perlintasan sebidang
3. Pengamatan Perilaku pengendara dilakukan ketika pintu perlintasaan kereta api tertutup karena ada kereta api lewat
4. Jumlah populasi yaitu dari survey pendahuluan di waktu 06.00-18.00 WIB.

I.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis karakteristik perilaku pengguna jalan pada perlintasan sebidang Kota Tegal
2. Menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku pengguna jalan di perlintasan sebidang Kota Tegal
3. Memberikan rekomendasi untuk mengurangi potensi bahaya kecelakaan pada perlintasan sebidang

I.4. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Pengguna Jalan
Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan terciptanya perilaku pengendara yang baik dan aman di perlintasan sebidang di Kota Tegal.
2. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ)
Sebagai sarana pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di lapangan dengan menerapkan ilmu yang telah diperoleh di kampus terkait mata kuliah Human Factor Engineering.

I.5. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian diperlukan sebagai bukti bahwa antara penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang dilakukan berbeda. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk perbaikan dan melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut adalah perbandingan penelitian terdahulu yang berjudul "Probabilitas Kecelakaan Pada Perilaku Pengemudi Sepeda Motor di Perlintasan Sebidang Lintas Surabaya Pasarturi – Bojonegoro".

Tabel I. 1 Perbandingan Penelitian

| No | Penelitian Terdahulu | Penelitian Saya |
|----|---|---|
| 1. | Probabilitas Kecelakaan Pada Perilaku Pengemudi Sepeda Motor di Perlintasan Sebidang Lintas Surabaya Pasarturi – Bojonegoro (Fitria Putri Luthfiyani (2020)) | Analisis Pengaruh Perilaku Pengguna Jalan Pada Perlintasan Sebidang Di Kota Tegal (Itsna Nurunnisa (2022)) |
| 2. | <ul style="list-style-type: none">❖ Mengetahui faktor-faktor yang diduga sebagai penyebab kecelakaan di perlintasan sebidang kereta api❖ Mendapatkan Probabilitas kecelakaan di perlintasan berdasarkan pengemudi sepeda motor | <ul style="list-style-type: none">❖ Menganalisis faktor apa saja yang yang mempengaruhi perilaku pengguna jalan di perlintasan sebidang di Kota Tegal❖ Memberikan rekomendasi untuk mengurangi potensi bahaya kecelakaan pada perlintasan sebidang |
| 3. | Menggunakan metode 5W+1H | Menggunakan metode kuantitatif menggunakan uji validitas dan realibilitas menggunakan SPSS |

| No | Penelitian Terdahulu | Penelitian Saya |
|----|---|--|
| 4. | Menggunakan variabel dummy | Menggunakan variabel PM No 94 Tahun 2018 dan UU No 22 Tahun 2009 sebagai penjabaran kuesioner |
| 5. | Responden yaitu pengendara yang melintas di perlintasan sebidang Bojonegoro | Responden yaitu pengendara yang melintas di perlintasan sebidang Kota Tegal |
| 6. | Variabel yang signifikan yaitu sikap, pengetahuan, dan pengalaman | Variabel yang signifikan yaitu usia, jenis kelamin, pengetahuan, sikap, pengalaman, ketersediaan fasilitas, pelatihan safety riding, peraturan dan hukum, pengaruh teman, pengaruh keluarga dan pengawasan petugas |

Dari penjelasan tabel diatas perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya adalah pada metode yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan 5W + 1H dan pada penelitian saya menggunakan uji validitas dan realibilitas dan perbedaan kedua yaitu pada variabel pada penelitian saya menggunakan variabel PM No. 94 Tahun 2018 dan UU No. 22 Tahun 2009 sebagai penjabaran kuesioner.

I.6. Sistematika Penulisan

Penyusunan kertas kerja wajib ini terdiri dari 5 bab, dengan perincian masing-masing bab sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat penelitian, keaslian penelitian serta sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang tinjauan-tinjauan teori dari para ahli mengenai perlintasan sebidang, faktor perilaku pengendara di perlintasan sebidang.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang pendiskripsian dan langkah-langkah kerja yang akan dilakukan dengan cara memperoleh data-data yang relevan dengan penelitian.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang penyajian data-data yang diperoleh, selanjutnya data-data tersebut dianalisis untuk mendapatkan beberapa kesimpulan dengan menggunakan analisis.

BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini ditarik kesimpulan dari proses analisis dan saran yang merekomendasikan mengenai hal tersebut.

